



Keterampilan Menyimak sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ni Made Wisudarini Pratiwi ^a, Kadek Idha Suarmayanti ^b, I Wayan Widyastama ^c

Ni Putu Sepnita Lestari Yanti^d, Ida Bagus Putrayasa^e

^{a,b,c,d,e} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstract

Listening skills are an important component in effective communication, especially in learning Indonesian at the elementary level. Unfortunately, this skill is still often neglected in learning practices, with a more dominant focus on reading and writing skills. This article aims to conceptually examine the importance of listening as a language skill, as well as to describe the accompanying micro skills, learning objectives, relevant learning activities, and effective strategies and evaluations in improving students' listening skills. This article is compiled using a qualitative descriptive approach based on literature reviews. The results of the study indicate that listening learning that is designed contextually, interactively, and varied can improve understanding of oral messages and form constructive communication in the classroom. Thus, listening must be positioned as an integral part of the comprehensive language learning process, and needs to be accompanied by in-depth evaluation to ensure the achievement of student competencies on an ongoing basis.

Keywords : Listening, Micro Skills, Indonesian Language Learning, Learning Strategies

INTRODUCTION

Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan fondasi utama yang mendasari keberhasilan dalam keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak bukanlah aktivitas pasif, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan perhatian, penafsiran, dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, menyimak memegang peran penting dalam membentuk efektivitas komunikasi, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun profesional. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, karena tidak hanya melibatkan indera pendengaran, tetapi juga proses mental dan kognitif dalam memahami dan menginterpretasi pesan lisan. Tarigan (2008) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses menyerap, memahami, dan menanggapi lambang-lambang lisan yang disampaikan oleh pembicara. Hal ini sejalan dengan Rost (2011) yang menekankan

Submitted: 25-05-2025 Approved: 29-06-2025 Published: 12-07-2025

Corresponding author's e-mail: wisudarinimade@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

bahwa menyimak adalah proses aktif dan strategis yang melibatkan perhatian terfokus, ingatan jangka pendek, serta pemrosesan makna dalam konteks komunikasi.

Tujuan pembelajaran menyimak dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu menerima dan memahami informasi lisan secara efektif. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa tujuan menyimak mencakup pemahaman literal, interpretatif, hingga evaluatif terhadap pesan lisan. Selain itu, pembelajaran menyimak juga bertujuan mengembangkan konsentrasi, membangun empati, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi komunikasi lisan di dunia nyata. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menyimak cenderung mendapat porsi yang lebih sedikit dibandingkan keterampilan membaca dan menulis. Hal ini tercermin dari terbatasnya alokasi waktu, strategi pengajaran, dan bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik. Sebagai akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan secara utuh, menyaring ide pokok, serta merespons pesan secara tepat. Kesenjangan ini juga tercermin dalam hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA), yang menunjukkan bahwa literasi peserta didik Indonesia, termasuk dalam aspek pemahaman lisan, masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mereposisi keterampilan menyimak sebagai aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak yang dilatihkan secara sistematis mampu meningkatkan konsentrasi, memperluas kosakata, memperdalam daya nalar, dan mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi secara menyeluruh. Selain itu, menyimak juga berperan dalam membentuk empati, karena melalui pemahaman pesan lisan peserta didik dapat menangkap makna eksplisit maupun implisit dari pernyataan yang disampaikan.

Pentingnya penguatan keterampilan menyimak juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis aktivitas agar peserta didik mampu menyimak secara aktif dan reflektif.

Artikel ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk keterampilan mikro yang menyusunnya, tujuan pembelajaran menyimak, serta strategi dan aktivitas yang dapat diterapkan di ruang kelas. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual dan praktis bagi guru maupun pemerhati pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa berbasis keterampilan menyimak.

METHOD

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kajian konseptual dan literatur ilmiah terkait pembelajaran keterampilan menyimak dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Pendekatan ini dipilih karena artikel tidak bertumpu pada data empiris lapangan, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan dan dibahas dalam berbagai sumber pustaka akademik.

Proses penulisan diawali dengan identifikasi permasalahan, yaitu rendahnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti buku teks pedagogi bahasa, jurnal ilmiah, dan laporan hasil penelitian yang relevan. Literatur yang dipilih mencakup topik-topik terkait pengertian menyimak, keterampilan mikro dalam menyimak, prinsip dan tujuan pembelajaran menyimak, strategi pengajaran, serta bentuk-bentuk evaluasi keterampilan menyimak.

Sumber-sumber literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh, serta dijadikan dasar dalam merumuskan gagasan-gagasan utama dalam artikel ini. Penulis mengorganisasi hasil kajian ke dalam struktur yang sistematis agar dapat menyajikan pembahasan yang terarah dan argumentatif.

Melalui metode ini, artikel bertujuan untuk:

1. Menyajikan sintesis pemikiran konseptual mengenai pentingnya keterampilan menyimak.
2. Menggambarkan secara jelas strategi dan aktivitas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di tingkat dasar.
3. Memberikan rekomendasi praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar Indonesia.

Dengan demikian, metode penulisan ini tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual, tetapi juga berperan sebagai landasan untuk menghasilkan pemikiran kritis dan konstruktif yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Urgensi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menyimak merupakan komponen fundamental dalam penguasaan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, menyimak memiliki peran strategis sebagai pintu masuk terhadap perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan memahami informasi lisan secara akurat mendukung kelancaran dalam berbicara, membaca, maupun menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya perhatian terhadap menyimak berimplikasi pada kurangnya pemahaman siswa terhadap instruksi lisan, miskinnya daya tangkap terhadap materi pelajaran, serta ketidakmampuan merespons secara tepat dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, menyimak tidak hanya perlu diajarkan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai strategi kognitif dalam menyerap dan merefleksikan informasi.

Keterampilan Mikro sebagai Fondasi Menyimak Efektif

Penguasaan keterampilan mikro menjadi prasyarat bagi proses menyimak yang efektif. Tanpa kemampuan untuk mengenali bunyi bahasa (fonem), memahami kosakata,

dan mengidentifikasi struktur wacana, peserta didik akan kesulitan membangun pemahaman yang utuh terhadap pesan lisan. Dalam praktik pembelajaran, keterampilan-keterampilan mikro seperti membedakan informasi utama dan pendukung, membuat inferensi, serta mengenali maksud pembicara harus diajarkan secara eksplisit melalui latihan-latihan terstruktur.

Sebagai contoh, latihan menyimak cerita pendek yang disertai dengan pertanyaan pemahaman dapat digunakan untuk melatih identifikasi ide pokok dan informasi rinci. Sementara itu, kegiatan membandingkan dua percakapan serupa dengan konteks berbeda dapat membantu siswa mengenali nuansa makna dan tujuan pembicara. Strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan mikro ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya tangkap dan ketepatan interpretasi peserta didik.

Strategi Pembelajaran Menyimak yang Kontekstual dan Variatif

Pembelajaran menyimak yang efektif membutuhkan strategi yang adaptif dan kontekstual. Pendekatan komunikatif, yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam situasi komunikasi nyata, menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan. Strategi ini menuntut guru untuk menciptakan situasi belajar yang bermakna, di mana siswa terlibat langsung dalam menyimak dan merespons berbagai bentuk pesan lisan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Interactive Listening: Menggunakan dialog atau diskusi terbuka yang memungkinkan siswa menyimak dan menanggapi secara spontan.
2. Listening for Gist and Details: Menyimak materi audio dengan fokus pada pemahaman umum dan informasi spesifik.
3. Simulasi dan Role-play: Melibatkan siswa dalam peran tertentu, seperti pewawancara atau reporter, untuk melatih keterampilan menyimak dalam konteks otentik.
4. Media Digital Interaktif: Mengintegrasikan podcast, video pendek edukatif, atau aplikasi pembelajaran bahasa yang mendukung keterlibatan multisensori dalam menyimak.

Strategi-strategi tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sensitivitas terhadap variasi ragam bahasa dan konteks sosial dalam komunikasi lisan.

Evaluasi dalam Pembelajaran Menyimak

Evaluasi merupakan bagian integral dalam pembelajaran menyimak yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara objektif dan berkelanjutan. Bentuk evaluasi menyimak harus mencerminkan tujuan pembelajaran dan keterampilan mikro yang dikembangkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

1. Tes pemahaman lisan: Siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman audio.
2. Tugas merangkum: Setelah menyimak suatu teks lisan, siswa diminta menyusun ringkasan isi dengan struktur yang jelas.
3. Identifikasi ide pokok: Siswa mendengarkan wacana pendek lalu menentukan ide utama dan informasi penting.

4. Diskusi dan refleksi: Melibatkan siswa dalam membahas makna dari materi yang telah disimak dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka.

Evaluasi yang efektif harus mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (antusiasme dan perhatian), serta psikomotorik (respon dan partisipasi aktif). Guru juga perlu memberikan umpan balik secara konstruktif agar siswa memahami keunggulan dan kelemahan mereka dalam proses menyimak.

CONCLUSION

Keterampilan menyimak merupakan aspek esensial dalam pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai dasar dalam membangun kompetensi berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menyimak tidak sekadar mendengarkan secara pasif, melainkan sebuah proses aktif yang menuntut perhatian, interpretasi, dan pemahaman pesan lisan secara menyeluruh.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Menyimak melibatkan serangkaian keterampilan mikro, seperti membedakan bunyi, memahami kosakata, menangkap ide pokok, membuat inferensi, dan mengenali maksud pembicara.
2. Pembelajaran menyimak yang efektif perlu dilandasi oleh strategi pengajaran yang kontekstual, interaktif, dan variatif, yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa secara kognitif dan emosional.
3. Aktivitas menyimak yang dirancang secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan pemahaman pesan lisan, konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis.
4. Evaluasi terhadap keterampilan menyimak perlu dilakukan secara holistik, mencakup pemahaman isi, ketepatan interpretasi, serta kemampuan siswa dalam merespons secara tepat terhadap informasi yang diterima.

Dengan demikian, menyimak bukan sekadar pelengkap dalam pembelajaran bahasa, tetapi harus diposisikan sebagai kompetensi utama yang perlu dikembangkan secara sistematis sejak pendidikan dasar. Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti di bidang pendidikan bahasa yakni untuk guru, penting untuk merancang pembelajaran menyimak secara terstruktur dengan menggunakan bahan ajar yang kontekstual dan menarik, seperti cerita pendek, dialog kehidupan sehari-hari, serta media audio-visual. Guru juga perlu melatih keterampilan mikro menyimak secara eksplisit dan berkelanjutan melalui latihan yang bervariasi.

BIBLIOGRAPHY

- Derlis, A., Muji Utami, N. C., Yulianingsih, S., & Triningsih, R. (2024). Analysis of Listening Skills in Elementary School: Narrative Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.6876>
- Farkhatun, L., & Salim, H. (2024). Peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan media audio-visual. *Didaktika*, 13(2), 112–130.
- Hutagalung, F. U., Nasution, Y. A., & Rusli, M. (2025). Using Storytelling to Improve Listening Skills in Elementary Indonesian Language Learning. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 465–478. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2100>
- Hamid, A. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Deepublish.
- Namira, A. J., & Wachidah, K. (2023). Enhancing intensive listening skills in third-grade students: The impact of YouTube media. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.764>
- Salsabila, A. N. et al. (2023). Analisis kemampuan menyimak dialog berita dan petunjuk pada anak sekolah dasar (SD). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 41–53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.467>
- Sari, F. A. A. & Hasanudin, C. (2023). Strategi menyimak kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Slamet, S. Y. (2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Kencana*.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Angkasa*.
- Yuliarini, N. L. E. (2022). The Use of Song in Improving Students' Listening Skill. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(2), 226–233. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.48760>
- Widodo, H. P. (2018). A critical micro-semiotic analysis of values depicted in the Indonesian Ministry of Education and Culture-endorsed secondary school English textbook. *Journal of Language and Education*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.17323/2411-7390-2018-4-2-49-56>
- Wulan, N. S. et al. (2024). Pelatihan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak cerita bagi siswa SD. *IJOCSEE*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v2i1.34270>